

Pengembangan Website Sebagai Alternatif Digital Marketing di STP/TTP Lembah Dilem Wilis Kabupaten Trenggalek

Joko Utomo*, Markus Diantoro, Aripriharta, Nadea Catur Nurmayanti, Ade Siyanti Nurul Hidayah
Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145,
Telp/Fax (0341) 551312

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

Corresponding email: joko.utomo.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Saat ini Agroeduwisata Dilem Wilis hanya bekerjasama dengan beberapa pihak namun tidak secara langsung pada masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan prioritas permasalahan yang dimiliki, dibutuhkan adanya inovasi kearah informasi online berbasis internet untuk meningkatkan perluasan informasi pemasaran Agrowisata Dilem Willis Trenggalek. Harapannya Agrowisata Dilem Wilis dapat dikenal masyarakat luas. Dengan adanya website ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat Trenggalek dan di luar kota bahwasannya perkebunan Dilem Wilis di Kabupaten Trenggalek terdapat destinasi wisata agroeduwisata berbasis sapi perah dan kopi yang cocok digunakan sebagai sarana edukasi yaitu yaitu Science Techno Park dan Taman Teknologi Pertanian. Langkah yang diambil diantaranya memaksimalkan penggunaan website, perluasan informasi pemasaran serta terdapat informasi penjualan hasil kopi dan susu perah pada website untuk meningkatkan pengunjung dan omset. Hasil dari pengabdian ini didapatkan anggota Dilem Wilis telah memiliki kemampuan editing dan marketing untuk website. Anggota Dilem Wilis juga mulai mampu memanfaatkan website sebagai media marketing penjualan kopi dan susu. Konsumen melakukan pembelian dari halaman website yang terhubung ke WhatsApp Dilem Wilis, anggota menyiapkan order, kemudian dilakukan pengiriman ke alamat konsumen. Strategi ini efisien meningkatkan informasi pemasaran terhadap Dilem Wilis.

Kata kunci— Agrowisata, Dilem wilis, Website, Pelatihan

Abstract

Dilem Wilis Agroedutourism has only collaborated with several parties but not directly with the community. Therefore, based on the priority of the problems, it is necessary to innovate towards internet-based online information to increase the expansion of marketing information for Dilem Willis Trenggalek Agrotourism. The hope is that Dilem Wilis Agrotourism can be known by the wider community. With this website, it can provide insight to the people of Trenggalek and outside the city that the Dilem Wilis plantation in Trenggalek Regency has an agro-edutourism tourism destination based on dairy cows and coffee which is suitable for use as educational facilities, namely the Science Techno Park and the Agricultural Technology Park. The steps taken include maximizing the use of the website, expanding marketing information and providing information on sales of coffee and dairy products on the website to increase visitors and turnover. The result of this service is that Dilem Wilis members have editing and marketing skills for websites. Members of Dilem Wilis are also starting to be able to use the website as a marketing medium for selling coffee and milk. Consumers make purchases from a website page that is connected to Dilem Wilis' WhatsApp, members prepare orders, then send them to the consumer's address. This strategy is efficient in increasing marketing information to Dilem Wilis.

Keywords— Agrotourism, Dilem wilis, Website, Training

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung berhubungan dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap peningkatan ekonomi dan sosial dari masyarakat lokal, dengan kata lain dapat

dikatakan bahwa pariwisata merupakan energi pendorong bagi pembangunan dan pengembangan masyarakat (Studestination, 2016). Pandemi Covid 19 telah menimbulkan dampak besar pada berbagai sektor kehidupan di dunia, terutama pariwisata (Purwanto dkk., 2020). Sejak kasus konfirmasi pertama di Indoneia pada tanggal 2 Maret 2020,

berbagai kebijakan baru mulai diterapkan. Beberapa kebijakan tersebut diantaranya yaitu penerapan social distancing, physical distancing, pembatasan selektif, hingga penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan saat ini diberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Prasetyo, 2020). Hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kondisi ini telah memaksa masyarakat untuk melakukan kegiatannya dari rumah masing-masing (Wijaya, Lukman, & Yadewani, 2020).

Sejalan dengan dinamika perkembangannya, pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, sustainable tourism development, village tourism, ecotourism, yang menjadi pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan saja. Pariwisata juga tidak tergantung hanya satu dimensi saja, tetapi pariwisata merupakan kegiatan yang multi dimensi dan saling terkait satu dengan yang lain, ada beberapa sektor yang dapat menjadi pembentuk dan penguat dari pariwisata, diantaranya keberadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, faktor demografi juga dapat menjadi acuan dalam penguat dari pariwisata. Seiring berjalannya waktu keberadaan ecotourism menjadi sangat populer, ecotourism atau ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan (Andy, 2020). Ekowisata ini saat ini banyak dikembangkan oleh daerah-daerah di Indonesia, termasuk juga di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur yang mengembangkan Desa Dompnyong sebagai desa berbasis ekowisata. Selain hal tersebut, keberadaan Desa Dompnyong juga sangat berpengaruh terutama pada keberadaan Kawasan Perkebunan Wilis. Kawasan Perkebunan Wilis ini merupakan sebuah kawasan yang melingkar di sekeliling Gunung Wilis, Kawasan ini merupakan kawasan strategis yang akan segera dibuka oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan tujuan pengembangan daerah.

Desa Wisata Dompnyong, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Desa Dompnyong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, berjarak sekitar 20 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek dan berada di wilayah pegunungan Dilem Wilis. Secara geografis Desa Dompnyong berada di daerah pegunungan yang berada pada ketinggian 729 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 1.782 Ha. Jumlah penduduk di Desa Dompnyong menurut data demografi tahun 2016 adalah sebanyak 3.725 yang tersebar di wilayah

empat dusun. Desa Dompnyong berbatasan dengan beberapa desa lain di Kecamatan Bendungan dan desa lain yang telah masuk dalam wilayah Kabupaten Ponorogo, adapun batas wilayah Desa Dompnyong adalah sebagai berikut: sebelah utara (Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan), sebelah timur (Desa Depok, Kecamatan Bendungan), sebelah selatan (Desa Surenlor, Kecamatan Bendungan), sebelah barat (Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kab. Ponorogo). Keberadaan Desa Dompnyong yang dijadikan sebagai destinasi wisata baru banyak menawarkan pesona wisata alam, diantaranya Air Terjun Coban Rambat yang dilengkapi pembangkit listrik peninggalan Belanda yang hingga kini masih bisa dimanfaatkan bahkan dikembangkan dengan mengakomodasi teknologi modern. Kebun Dilem Wilis yang merupakan kebun kopi lengkap dengan keberadaan pabrik peninggalan Belanda, selain itu pada momen tertentu, wisatawan juga bisa menikmati hiburan tradisional berupa atraksi reog dan jaranan, serta bisa menikmati beberapa kuliner khas Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek

Seperti diberitakan dalam laman resmi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur disebutkan bahwa untuk mengoptimalkan potensi besar yang dimiliki, maka Gunung Wilis akan dikelola oleh enam daerah yang terletak disekitarnya. Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk, dan Kabupaten Kediri, keenam daerah tersebut mempunyai sebutan Tunggal Rogo Mandir (Nurhadi, 2018). Dalam pelaksanaannya, kesepakatan bersama tentang kerjasama pembangunan daerah di Kawasan Wilis belum final, meskipun sudah ada nota kesepahaman atas apa yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan kawasan tersebut. Salah satu tujuan kerjasama ini adalah untuk menyinergikan program-program pembangunan daerah bidang infrastruktur seperti infrastruktur jalan yang terintergrasi di perbatasan daerah di wilayah Gunung Wilis sebagai sarana optimalisasi pengembangan potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Disamping itu, akan mendorong pertumbuhan potensi daerah seperti jasa pariwisata, pertanian dan perkebunan.

Dari program yang dijalankan mengalami beberapa kendala, yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana serta peningkatan promosi objek wisata yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena fungsi dari masyarakat dan petugas pemasyarakatan yang tidak berfungsi dengan lancar. Selain itu objek wisata yang sudah dibangun kurang dipublikasikan dan tidak ada wadah untuk mempromosikan langsung ke masyarakat. Masalah ini dapat teratasi apabila masyarakat atau pengurus setempat telah mandiri, mampu mengemas dan

memasarkan promosi yang telah dihasilkan. Cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan, memasarkan objek wisata dan memanfaatkan teknologi untuk solusi promosinya. Dengan penerapan teknologi website terhadap objek wisatanya akan memberikan informasi lengkap dan cepat, keterbukaan terhadap informasi dari pelanggan dan pemasaran serta promosi berbasis internet dan jejaring sosial secara daring dapat menjadi solusinya (Antika & Ismailia, 2016; Gangeshwer, 2013; Melati dkk., 2020).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Observasi. Tujuan dilakukan observasi untuk menganalisa kebutuhan dan keadaan di daerah tempat mengabdikan. Tim kerja berkunjung dan berinteraksi secara langsung dengan mitra untuk mengetahui masalah yang ada, baik masalah promosi yang ada di wisata ini
2. Perencanaan website. Dimulai dari perancangan desain UI/UX website yang disesuaikan dengan masalah hasil pertanian di daerah tersebut.
3. Pengembangan website dilakukan sesuai hasil rancangan.
4. Pengujian website. Pengujian dilakukan oleh tim pengembang bersama pihak mitra hingga sistem pemasaran melalui website berjalan.
5. Serah terima produk. Ketua tim dan anggota menyerahkan segala fasilitas kepada perwakilan mitra.
6. Dokumentasi dan pelaporan akhir. Setiap proses yang dilakukan dari awal dan pengembangan dan pembangunan hingga akhir akan disimpan dan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Laporan akhir diserahkan kepada LPPM UM sesuai dengan format standar laporan pengabdian masyarakat yang telah tersedia.
7. Publikasi. Upaya dilakukan semaksimal mungkin untuk memberikan luaran pengabdian dalam bentuk publikasi dan artikel dalam media cetak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan kunjungan ke lokasi mitra untuk melakukan wawancara terkait permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh mitra dan kemudian menganalisa. Tim berkesempatan melihat secara langsung kondisi dan situasi tempat di Agrowisata Dille Willis. Terdapat pekebunan kopi serta peternakan sapi yang nantinya akan dihasilkan dan dijual. Agrowisata Dille Willis merupakan salah satu di Trenggalek yang menghasilkan produk kopi dan susu perah. Produk kopi dan susu perah yang menjadi andalan di

Agrowisata Dille Willis. Dokumentasi perkebunan dan peternakan ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Perkebunan Kopi dan Peternakan Sapi

Kunjungan ke lokasi mitra juga bertujuan untuk menyampaikan konsep pengabdian yang akan dilaksanakan untuk pihak mitra Agrowisata Dille Willis. Pihak mitra bersepakat untuk menerima kegiatan dan diadakan sosialisasi bersama anggota yang mengurus Dille Willis. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di Gedung Putih tepat berada di center lokasi Agrowisata Dille Willis. Kegiatan dikemas secara santai. Dokumentasi kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi dan Kegiatan Sosialisasi Pengabdian dengan Agrowisata Dille Willis

Kunjungan pada tanggal 18 Juni 2022 ke lokasi mitra serta kegiatan sosialisasi dengan menyampaikan kebijakan pemerintah untuk memajukan wisata serta melakukan pemasaran online melalui website. Selanjutnya diperkenalkan media website sebagai media online yang berpotensi. Menurut Nasikhudin dkk. (2020), teknologi website, sosial media berperan penting dalam menjangkau pasar yang lebih luas (Nasikhudin dkk., 2020).

Peserta sosialisasi antusias memulai mengaplikasikan website yang bisa digunakan pemesanan tiket, kopi dan susu perah yang langsung tersambung dengan WhatsApp. Hal ini karena tim berhasil merubah persepsi rumit menjadi mudah untuk menggunakan website yang mudah dibaca dan dimengerti oleh seluruh pengunjung. Dalam proses pembuatan website terdapat hasil dokumentasi yang nantinya akan jadi nilai jual untuk pengunjung. Dengan penyajian yang baik, sudut pengambilan foto yang tepat maka produk akan terlihat lebih menarik (Candrawati dkk., 2020). Dokumentasi hasil dari olahan produk kopi ditunjukkan dalam Gambar 3.

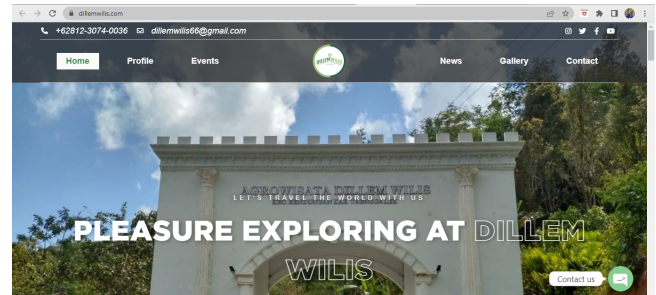


Gambar 3. Produk olahan Kopi “Coffe Latte” Agrowisata DilleM Wilis

Nasikhudin dkk. (2020) mengungkapkan bahwa teknologi website, sosial media berperan penting dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Website menjadi media penghubung pemasaran antara petani sebagai penjual dengan konsumennya (Irwan dkk., 2019). Dari uraian tersebut ditunjukkan bahwa hanya ada 3 pihak yang terlibat, yaitu petani, konsumen dan website. Hal ini berarti terjadi pemendekan rantai distribusi sehingga keuntungan yang diperoleh petani meningkat serta tempat edukasi juga ramai pengunjung. Konsep website berbasis pemasaran online mengurangi petani terkena dampak terkait persaingan harga pasar (Apriadi & Saputra, 2017).

Desain website Agrowisata DilleM Wilis Trenggalek dibuat secara simpel, jelas dan lebih modern. Dengan konsep website berbasis marketing serta pengenalan UI/UX yang sederhana namun informatif bertujuan agar pengguna lebih mudah untuk mengakses informasi DilleM Wilis, baik tentang informasi DilleM Wilis sendiri, pembelian tiket atau pembelian produk olahan hasil perkebunan dan peternakan yang dihasilkan dan juga berkaitan dengan kerjasama. Desain landing page dari website Agrowisata DilleM Wilis ditunjukkan dalam Gambar 4. Dalam fitur desain website terdapat kontak dari

DilleM Wilis yang akan terhubung dengan beberapa sosial media seperti Instagram, WhatsApp, Twitter dan Facebook. Hal ini berhasil meningkatkan pengunjung harian serta meningkatkan produk hasil tani DilleM Wilis melalui website. Pada tanggal 24 September 2022 adanya kegiatan pengabdian diakhiri dengan menyerahkan website dan hak pengembangannya kepada Agrowisata DilleM Wilis. Setelah website diserahkan, akan terus dipantau perkembangannya hingga anggota DilleM Wilis benar-benar mampu untuk mengembangkan secara mandiri dan mampu dilepas untuk melanjutkan pemasaran melalui website.



Gambar 4. Desain Landing Page Website

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan kegiatan observasi dan analisis kondisi. Inti pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan penggunaan website sebagai wadah pemasaran, namun untuk mendukung hal tersebut dilakukan juga pendampingan dalam pengisian konten dan pendampingan percobaan promosi. Hasil pelaksanaan didapatkan anggota DilleM Wilis mampu mengambil foto produk yang menarik dari hasil pengolahan kopi dan mengisi konten pada website. Hasil pengunjung harian Agrowisata DilleM Wilis terus meningkat didukung dengan meningkatnya peminat kopi dan susu olahan. Disamping keberhasilan ini, terdapat berbagai kendala yang dihadapi yaitu kondisi pandemi dan ditambah kegiatan PPKM sehingga menyebabkan keterbatasan kegiatan. Sebagai saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya, dapat dilaksanakan optimalisasi penggunaan website dan dilakukan media sosial sebagai media pemasaran yang lebih matang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada LP2M Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemerintah Desa Wisata Dompok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek sebagai mitra pengabdian, dan pengurus anggota Agrowisata DilleM Wilis yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Andy, H. (2020, June 9). *Upaya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan*. Retrieved from <https://eticon.co.id/konsep-pariwisata-berkelanjutan/>
- Antika, E., & Ismailia, T. (2016). *Pemanfaatan e-commerce untuk meningkatkan pemasaran produk UD Wahana Mandiri Sejahtera Jember*. Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016
- Apriadi, D., & Saputra, A. Y. (2017). E-commerce berbasis marketplace dalam upaya mempersingkat distribusi penjualan hasil pertanian. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 1(2), 131–136. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i2.36>
- Candrawati, H., Sapari, D., Seto, T. A., & Wahyudi, E. (2020). *Pemasaran tanaman hias perspektif ekologi media digital: Studi terhadap kelompok tani Bojongsari Baru Kota Depok*. 16.
- Gangeshwer, D. K. (2013). E-commerce or internet marketing: A business review from indian context. *International Journal of U-and e-Service, Science and Technology*, 6(6), 187–194. <https://doi.org/10.14257/ijunesst.2013.6.6.17>
- Irwan, K. T., Apip, S., Weli, K., Rina, R., & Rusli, N. (2019). Perancangan sistem informasi penjualan hasil pertanian. *Swabumi*, 7(2), 141–146. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v7i2.6640>
- Melati, I. S., Margunani, M., Mudrikah, S., & Pitaloka, L. K. (2020). Upaya optimalisasi praktik digital marketing untuk meningkatkan hasil penjualan produk warga binaan lembaga pemasyarakatan. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7685>
- Nasikhudin, N., Diantoro, M., Al Ittikhad, A., & Tiana, S. K. G. (2020). Peningkatan ketrampilan pemasaran online dan pengemasan produk bagi kelompok tani poncokusumo. *Prosiding Hapemas*, 1(1), 535-540.
- Nurhadi, I. (2020). Strategi pengembangan agrowisata di perkebunan Dillel Wilis Kabupaten Trenggalek. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 18(2), 14-26.
- Prasetyo, P. (2020, March 2). *Jokowi konfirmasi kasus virus korona pertama di Indonesia*. Retrieved from Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/293635/jokowi-konfirmasi-kasus-virus-korona-pertama-di-indonesia>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Studestination. (2016, March 1). *Dampak Ekonomi Daya Tarik Wisata Tanjung Bayang, Makassar*. Retrieved from <https://blogstudestination.blogspot.com/2016/02/dampak-ekonomi-daya-tarik-wisata.html>
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pemanfaatan e-learning. *Jurnal Dimensi*, 9(2), 307-322.